



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 8%

Date: Saturday, July 04, 2020

Statistics: 291 words Plagiarized / 3611 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Penggunaan **Obat Tradisional dan Cara Pengobatan Tradisional** Sebagai Terapi Komplementer di Wilayah Kerja Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta Wahyu Tusi Wardania,1*, Muhammad Muhlisb,1 a Program Studi Ilmu Farmasi, STIKes Surya Global Yogyakarta, Yogyakarta, JawaTengah, Indonesia b Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia tusy.wardani@gmail.com* *korespondensi penulis INFO ARTIKEL _ABSTRAK _ _Diterima: 24-06-2020 Disetujui: 04-07-2020 _ _Meningkatnya tingkat pendidikan, informasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat, mendorong masyarakat untuk melakukan swamedikasi.

Termasuk swamedikasi **menggunakan obat tradisional dan cara pengobatan tradisional** sebagai terapi komplementer semakin meningkat. **Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui** gambaran pengetahuan dan pola swamedikasi **menggunakan obat tradisional dan cara pengobatan tradisional** sebagai terapi komplementer pada Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat non eksperimen, Sampel yang **digunakan dalam penelitian ini adalah** anggota Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta dan memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan tanpa acak (nonprobability sampling) dengan teknik pengambilan consecutive sampling.

Responden yang pernah melakukan pengobatan komplementer dengan obat tradisional sebanyak 81,6%. 83,3% diantaranya merasakan tidak muncul efek samping obat selama menggunakan obat tradisional. Sedangkan Responden yang pernah melakukan pengobatan komplementer dengan cara tradisional sebanyak 39,5%.

Hanya satu yang merasakan efek samping yaitu dari pijat tradisional, muncul warna agak biru, njarem dan linu linu. __Kata kunci: Kulit pisang Ambon; Antibakteri; Gel antiseptic; Gelling agent; Na-CMC. __Keywords: Ambon banana peel; Antibacteria; Antiseptic gel; Gelling agent; Na-CMC.

_ABSTRACT __The increasing level of education, information and public awareness of the importance of healthy meaning, encourages people to carry out swamedication. Including self-medication using traditional medicine and ways of traditional medicine as complementary therapies is increasing. **This study aims to determine the** description of knowledge and patterns of self-medication using traditional medicine and traditional medicine as a complementary therapy in Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta City. This study was an observational study that was non-experimental in nature.

The sample used in this study was a member of Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta City and met the sample criteria set by the researcher. Sampling is done without random (nonprobability sampling) with consecutive sampling techniques. Respondents who had taken complementary medicine with traditional medicine were 81.6%. 83.3% of them felt there were no side effects of drugs while using traditional medicines.

While the respondents who had done complementary medicine in the traditional way were 39.5%. Only one felt the side effects of traditional massage, appearing a little blue, njarem and rheumatic pain. This is an open access article under the CC-BY-SA license. _

-

Pendahuluan Dengan kemajuan pendidikan dan informasi, mayoritas masyarakat pernah melakukan swamedikasi.

Dalam sebuah penelitian, sejumlah 640 sampel di Kota Yogyakarta dipilih secara kluster acak pada periode Maret–Mei 2010, sebanyak 100% dari responden tersebut pernah melakukan swamedikasi. Responden yang membeli obat modern sebanyak 86% dan obat tradisional sebanyak 14% (Widayati, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kota Yogyakarta biasa melakukan swamedikasi, 14 % diantaranya, menggunakan obat tradisional.

WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2003). Persepsi masyarakat terhadap pengobatan komplementer dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain metode pengobatan, khasiat, dan biaya.

Dalam penelitian Setyaningsih 2006, diperoleh hasil persepsi negatif terhadap pengobatan komplementer yaitu sebanyak 61%. Berdasarkan distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa pengobatan komplementer memiliki resiko yang besar serta sulit untuk dipercayai dan juga masyarakat yang mengatakan pengobatan komplementer masih diragukan hasilnya.

Ada 39% responden yang memiliki persepsi positif terhadap pengobatan komplementer. Dengan adanya pengobatan komplementer sangat membantu masyarakat dalam memperoleh kesehatan. Serta anggapan masyarakat untuk mendapatkan atau menemukan pengobatan komplementer tidaklah serumit dengan pengobatan medis.

(Setyaningsih, 2006) Penggunaan obat bahan alam sebagai terapi komplementer sudah sangat berkembang dan diperhitungkan. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu meningkatnya tingkat pendidikan, informasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat dan harga obat tradisional yang dianggap lebih murah dengan efek samping yang dianggap lebih sedikit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pola swamedikasi menggunakan obat tradisional sebagai terapi komplementer pada Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional yang bersifat non eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola swamedikasi menggunakan obat

tradisional sebagai terapi komplementer pada anggota yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh responden yang menjadi anggota yandu Wredasari 07.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota Yandu Wredasari 07, yang hadir pada saat yandu bulan Agustus 2019. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden yang hadir pada saat yandu bulan Agustus 2019 dan responden yang punya penyakit degenerative (Hipertensi, diabetes dan kolesterol). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: Responden yang sehat dan Responden yang tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2019 - Agustus 2019. Data primer didapatkan langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Data sekunder didapatkan dari Puskesmas Umbulharjo 2, Kota Yogyakarta. Data yang terkumpul diolah dan di analisis secara deskriptif. Hasil dan pembahasan Penelitian ini mengambil responden yang hadir pada saat posyandu lansia di bulan Agustus, adapun jumlah responden sebanyak 38.

Semua responden memenuhi syarat sebagai sampel karena semua yang hadir memiliki penyakit degenerative. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir dan hasil tes kesehatan. Tersaji pada Tabel 1 dibawah ini. Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan, Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Terakhir Dan Hasil Tes Kesehatan No _Karakteristik responden _Frekuensi _Persentase (%) __ _Umur ____ a. 26 s/d 35 th _3 _7,9 __ Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan, Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Terakhir Dan Hasil Tes Kesehatan No _Karakteristik responden _Frekuensi _Persentase (%) __ _b. 36 s/d 45 th _2 _5,3 __ _c.46 s/d 55 th _4 _10,5 __ _d. 56 s/d 65 th _15 _39,5 __ _e.

> 65 th _14 _36,8 __ _Jenis kelamin ____ Laki laki _9 _23,7 __ Perempuan _29 _76,3 __ _Tingkat pendidikan ____ a. SD _8 _20,8 __ b. SMP _10 _26 __ c. SMA _6 _15,6 __ d. D III _1 _2,6 __ e. S1 _8 _20,8 __ f. S2 _1 _2,6 __ g. Lain-lain _4 _10,4 __ _Total _38 _100 __ _Hasil Tes Kesehatan ____ a. Tekanan darah ____ Rendah Normal Tinggi _14 _24 _36,4 62,4 __ b.

Kadar gula darah sewaktu ____ Rendah _2 _5,26 __ Normal _31 _80,6 __ Tinggi _5 _13 __ c. Kolesterol ____ Rendah _ - _ Normal _17 _44,2 __ Tinggi _21 _54,6 __ Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa mayoritas peserta yandu lansia adalah usia 56 tahun keatas sebesar 76,3%. Kelompok lansia awal belum banyak yang hadir dan aktif

dalam yandu lansia.

Kelompok lansia akhir yang hadir sebanyak 39,5% dan manula sebanyak 36,8%. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 76,3%. Sedangkan yang laki laki hanya 23,7%. Hal ini disebabkan karena keterlibatan perempuan dalam sejumlah kegiatan sosial kemasyarakatan biasanya lebih tinggi dibanding dengan laki laki.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terakhir, urutan pertama adalah lulusan SMP sebesar 26%. Urutan kedua, lulusan SD dan S1 sama besarnya yaitu sebanyak 20,8%. Berdasarkan hasil tes tekanan darah, diperoleh data, tidak ada responden yang menderita hipotensi. Responden dengan tekanan darah normal sebanyak 36,4% dan yang menderita tekanan darah tinggi sebanyak 62,4%.

Tekanan darah yang normal sekitar 90/60 mmHg hingga 120/80 mmHg. Berdasarkan hasil tes Kadar gula darah sewaktu, diperoleh data, ada 5,3% responden yang kadar gulanya rendah. Sekitar 80,6 % responden memiliki kadar gula yang normal. Dan 13 % responden yang menderita diabetes atau kadar gulanya diatas normal.

Berdasarkan hasil tes Kolesterol, diperoleh data, 44,2% responden dalam kondisi normal dan 54,6% responden mengalami kadar kolesterol yang tinggi. Pengobatan dengan Obat Modern Tabel 2. Distribusi Tempat Pengobatan Rutin Responden Kategori

Frekuensi (f)	Presentase (%)	A. Rumah Sakit	B. Puskesmas	C. Yandu Lansia	D. Klinik	E. Bidan	F.
---------------	----------------	----------------	--------------	-----------------	-----------	----------	----

..... 8 18 6 2 4 20,8 46,8 15,6 5,2 10,4 Total 38 100 Mayoritas responden (46,8%) memilih puskesmas sebagai tempat untuk pengobatan rutin. Hal ini bisa disebabkan karena fasilitas puskesmas, jarak yang dekat dan peraturan pemerintah tentang pemeriksaan berjenjang. Yandu Wredasari 07, Warungboto masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1. Di puskesmas tersebut terdapat fasilitas pemeriksaan dokter, psikolog dan laboratorium.

Jarak antara rumah warga anggota Yandu Wredasari 07, Warungboto dengan Puskesmas Umbulharjo 1 hanya 1 km. Tabel 3. Data Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Obat Yang Diberikan Dari Dokter Kategori

Frekuensi (f)	Presentase (%)	Diberi obat	Tahu manfaat obat	Tidak diberi obat
30	76,7	23	7	8
23,3	23,3	Total	38	100

Berdasarkan data di atas, bisa kita ketahui bahwa mayoritas responden, sebesar 59,8% mengetahui khasiat dari obat yang diberikan oleh dokter. Selebihnya yaitu sebanyak 18,2% responden tidak mengetahui manfaat dari obat yang diberikan oleh dokter. Tabel 4.

Distribusi Pendidikan Responden Yang Tidak Mengetahui Manfaat Dari Obat Yang Diberikan Dari Dokter Pendidikan terakhir _ Frekuensi (f) _ Presentase (%) __ a. SD _4 _57,1 __ b. SMP _2 _28,6 __ c. SMA _ - _ __ d. D III _ - _ __ e. S1 _ - _ __ f. S2 _ - _ __ g. Lain-lain (tidak sekolah) _1 _14,3 __ Total _7 _100 __ Dari tabel 4 diketahui bahwa, responden yang tidak mengetahui manfaat dari obat yang diberikan oleh dokter, semua berpendidikan rendah. Hal ini menguatkan pendapat bahwa swamedikasi akan benar atau mendekati benar jika masyarakat punya latar belakang pendidikan yang tinggi.

Pengobatan Komplementer Dengan Menggunakan Obat Tradisional Tabel 5. Distribusi Penggunaan Obat Modern Dan Obat Tradisional Untuk Mengobati Penyakit Diderita Kategori _ Frekuensi (f) _ Presentase (%) __ Melakukan pengobatan komplementer Tidak melakukan pengobatan komplementer _ 31 7 _ 81,6 18,2 __ Total _38 _100 __ Tabel 5 mengenai distribusi penggunaan obat modern dan obat tradisional untuk mengobati penyakit diderita. Sebesar 81,6% responden melakukan pengobatan komplementer dengan menggunakan obat tradisional.

Penggunaan obat tradisional meningkat mungkin disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu meningkatnya tingkat pendidikan, informasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat dan harga obat tradisional yang dianggap lebih murah dengan efek samping yang dianggap lebih sedikit. Tabel 6. Penggunaan Obat Tradisional Untuk Mengobati Penyakit Diderita No _ Obat Tradisional _ Penyakit Yang Diderita _ _ _ _ _
 _ Madu pahit 99 bima _ Kolesterol _ _ Suruh china _ Kolesterol _ _ Buah pace _ Hipertensi, kolesterol _ _ Madu pahit _ Hipertensi, DM, kolesterol _ _ Sereh dan jahe rebusan _ Hipertensi kolesterol _ _ Pare dirajang diseduh _ Hipertensi, DM _ _ Madu klengkeng _ DM _ _ Madu tj _ Kolesterol _ _ Jamu peres tradisional kotagede _ Hipertensi kolesterol _ _ Madu seribu bunga _ Hipertensi kolesterol _ _ Madu lanceng putih _ DM _ _ Tabel 6.

Penggunaan Obat Tradisional Untuk Mengobati Penyakit Diderita No _ Obat Tradisional _ Penyakit Yang Diderita _ _ Jamu pahitan _ Hipertensi _ _ Jamu racikan sendiri (dulu) _ Hipertensi _ _ Jeruk nipis diiris diseduh air panas _ Hipertensi, DM, kolesterol _ _ Jahe merah, bw lanang, jeruk lemon, cuka apel, diblender direbus disaring beri madu _ DM kolesterol _ _ Jamu, seduh mbs _ Hipertensi, DM, kolesterol _ _ Binahong 3 lbr diremas2 diberi air panas _ Kolesterol _ _ Madu pahit _ Hipertensi _ _ Jeruk nipis peras _ Hipertensi kolesterol _ _ Jipang kukus _ Kolesterol _ _ Daun nangka sabrang / dau sirsak / ketumbar + daun manis jangan _ Hipertensi _ _ Beras kencur dan paitan, seminggu 2x; daun sirsak diseduh, 1 minggu 1x _ Hipertensi kolesterol _ _ Habatussauda _ DM _ _ Tumar rebus 2sdm + air 1 gls) _ Hipertensi, DM kolesterol _ _ Antangin, jamu beras kencur _ Hipertensi kolesterol _ _ Daun tapak liman (obat bebas) _ Hipertensi kolesterol _ _ Rebusan daun sirsak 7 lbr 2 gelas jd 1 gls _ Hipertensi _ _ Air ketumbar + madu

seminggu 2x, sledri direbus seminggu 2x, kurma nabi seminggu 2x (selang seling) _Kolesterol __ _Daun salam 7 lbr direbus, sledri direbus, daun sirsak 3 hari sekali (selang seling) _Hipertensi kolesterol __ _Cabe puyang pil kita _Hipertensi __ _Madu sialang hutan dan sumbawa super _Hipertensi __ Tabel 6 memberi gambaran tentang penggunaan obat tradisional untuk mengobati penyakit diderita.

Masyarakat beranggapan bahwa pada saat mereka sakit mereka menginginkan pengobatan yang bisa membantu menyembuhkan penyakitnya. Ada 29 % masyarakat yang menggunakan madu sebagai pengobatan penyakitnya. Tabel 7. Distribusi Bentuk Obat Tradisional Tradisional Yang Dikonsumsi Responden Kategori _Frekuensi (f) _Presentase (%) _ a.Rajangan b. Pil c. tablet d. kapsul e.

serbuk f. larutan g. Lain-lain _ 7 - 2 1 - 14 13 _ 18,2 5,2 2,6 - 36,4 33,8 __ Total _38 _100 _ Tabel 7 tentang distribusi bentuk obat tradisional tradisional yang dikonsumsi responden. Bentuk **obat tradisional sangat bervariasi, mulai dari yang masih dilakukan dengan cara sederhana seperti direbus, dipipis atau diseduh sampai dengan yang menggunakan teknologi maju seperti kapsul, tablet dll.** Bentuk obat tradisional yang paling banyak dikonsumsi oleh responden yaitu berupa larutan yaitu sebesar 36,4%. Tabel 8.

Distribusi Pengetahuan Dosis Obat Tradisional Pada Pasien Yang Menggunakan Terapi Komplementer Kategori _Frekuensi (f) _Presentase (%) __ Mengetahui dosis obat tradisional Tidak tau dosis obat tradisional _ 31 0 _ 100 0 __ Total _38 _100 __ Dari tabel **diatas, dapat disimpulkan bahwa** semua responden mengetahui dosis obat tradisional yang digunakan. Informasi dosis bisa didapatkan dari kemasan obat atau dari teman yang menginformasikan. Tabel 9. Distribusi Lama Penggunaan Obat Tradisional.

Kategori _Frekuensi (f) _Presentase (%) __ a. 1 hari saja b. 2-3 hari c. 1 minggu d. Sebulan e. Sampai sembuh f. Lain lain _ 3 1 1 9 17 7 _ 7,8 2,6 2,6 23,4 44,2 18,2 __ Total _38 _100 __ **Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa** mayoritas responden menggunakan obat tradisional sampai sembuh (44,2%).

Penduduk yang mengeluh sakit dan melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat cenderung menurun dengan meningkatnya lama sakit, tetapi **yang menggunakan obat tradisional dan cara tradisional** cenderung meningkat dengan meningkatnya lama sakit. (Supardi, 2015) Tabel 10. Distribusi Sumber Informasi Penggunaan Obat Tradisional Kategori _Frekuensi (f) _Presentase (%) __ Tradisi nenek moyang Keluarga **Media cetak atau elektronik** Tetangga atau teman Tenaga kesehatan Lain lain (WA, Radio) _ 3 5 8 13 1 8 _ 7,8 13 20,8 33,8 2,6 20,8 __ Total _38 _100 __ Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Sumber Informasi Penggunaan Obat Tradisional yang paling besar berasal dari

tetangga atau teman (33,8%).

Tetangga atau teman memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi mengenai obat tradisional. Tabel 11. Distribusi Cara Mendapatkan Obat Tradisional Kategori _Frekuensi (f) _Presentase (%) _ _ Penjual jamu gendong Apotek Toko MLM Pasar Tenaga kesehatan Penjual obat keliling Kebun sendiri / TOGA Toko obat herbal Lain lain _ 3 6 5 6 18 _ 7,8 15,6 13 15,6 46,8 _ _Total _38 _100 _ _ Tabel 11 memberi gambaran tentang cara mendapatkan obat tradisional. Sebanyak 46,8%, responden mendapatkan dari toko herbal karena lebih mudah, lengkap dan informasi yang didapatkan juga bias dipercaya.

Berbeda dengan penelitian Ismiyana 2013, dalam penelitiannya diperoleh data mayoritas masyarakat mendapatkan obat tradisional dari jamu gendong yaitu sebesar 45,8%. Tabel 12. Alasan Menggunakan Obat Tradisional Kategori _Frekuensi (f) _ _ Terbuat dari bahan alami Harganya lebih murah Efek samping yang ditimbulkan relatif kecil Terdapat kandungan tanaman herbal Tidak perlu menggunakan resep Dapat diperoleh dengan mudah Lain lain Cocok (3) Bermanfaat bagi tubuh Disuruh suami Bareng dg anaknya Sudah turun temurun Bujukan sang ustad Sunah nabi Takut ke dokter Untuk menjaga stamina _ 17 13 3 0 3 14 11 _ _ Tabel 13.

Efek Yang Dirasakan Selama Menggunakan Obat Tradisional No _Efek Yang Dirasakan _
_ 1. 2 . 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. _ Lebih
terasa enak, maag jarang kumat Di badan jadi ringan Di badan terasa enak, ringan
Terutama meredakan flu, batuk pilek Menjaga kadar gula supaya tidak naik Di badan
fresh, menjaga stamina Tidak gampang sakit Ringan di badan, mencegah tidak mudah
sakit Saat puasa jadi lebih kuat kalau sahurnya minum madu Di badan terasa ringan BAB
lancar, badan jadi ringan, tidur nyenyak Untuk menghancurkan flek2 dlm pembuluh
darah Efek langsung terasa, jika kaki terasa berat Menghilangkan mual Untuk
meluruhkan lemak dan menurunkan kolesterol Efeknya langsung terasa Di badan jadi
lebih ringan Untuk menurunkan kolesterol Melancarkan peredaran darah Terutama
kalau meriang Kalau asam urat kumat, minum obat ini jadi lebih enak Enak dibadan,
mengurangi efek karena merokok Tidak pegal2 di bahu Kolesterol jadi turun, tekanan
darah relatif stabil Di badan lebih segar, menjaga kadar gula dalam darah _ _ Tabel 14.

Efek Samping Yang Dirasakan Setelah Minum Obat Tradisional Kategori _Frekuensi (f)
_Presentase (%) _ _ Tidak muncul efek samping Mengantuk Mual Nafsu makan turun
Pusing Timbul gatal pada kulit Jantung berdebar-debar Sesak nafas Lain lain _ _30 1 1
0 1 1 1 0 1 (Diare) _83,3 2,78 2,78 0 2,78 2,78 2,78 0 2,78 _ _Total _36 _100 _ _ Mayoritas
responden (83,3%) merasakan tidak muncul efek samping obat selama menggunakan
obat tradisional.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara empiris, obat tradisional dianggap aman dalam penggunaannya karena efek sampingnya relatif sangat kecil. Tabel 15. Tindakan Yang Dilakukan Apabila Setelah Menggunakan Obat Tradisional Tetapi Belum Juga Sembuh

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Masih tetap melanjutkan pemakaian obat tradisional	21	54,6
Menghentikan pemakaian obat tradisional	4	10,4
Beralih ke tanaman herbal yang lain	1	2,6
Pergi ke pengobat tradisional lain	7	18,2
Total	38	100

Tabel 15 tentang tindakan yang dilakukan apabila setelah menggunakan obat tradisional tetapi belum juga sembuh.

Mayoritas responden Masyarakat (54,6%) masih tetap melanjutkan pemakaian obat tradisional walaupun belum sembuh. Mereka beranggapan bahwa obat tradisional mengandung bahan-bahan alami dan mempunyai efek yang lambat. Penggunaan obat tradisional salah satunya juga untuk menguatkan kondisi tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh. Jadi tetap dikonsumsi walaupun belum sembuh.

Tabel 16. Data Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Obat Tradisional Yang Biasa Diminum

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tahu manfaat obat tradisional	29	93,5
Tidak tahu manfaat obat tradisional	2	6,5
Total	31	100

Tabel 16 mengenai data pengetahuan responden tentang manfaat obat tradisional yang biasa diminum.

93,5% responden mengetahui manfaat obat tradisional yang diminum. Tapi masih ada 6,5% yang tidak mengetahui manfaatnya. Pengobatan Komplementer Dengan Menggunakan Cara Pengobatan Tradisional

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	15	39,5
Tidak pernah	23	60,5
Total	38	100

Tabel 17 tentang data responden yang pernah menggunakan cara pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit diderita.

Ternyata hanya 39,5% yang pernah melakukan. Yang sisanya (60,5%) belum pernah melakukan cara pengobatan tradisional. Tabel 18. Distribusi Jenis Cara Pengobatan Tradisional Yang Dipakai Oleh Responden dan Efek Samping yang Dirasakan.

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Akupunktur	1	11,3
Pijat	3	23
Lain lain	23	60,5
Tidak pernah	1	11,3
Total	38	100

Tabel 18 tentang distribusi jenis cara pengobatan tradisional yang dipakai oleh responden dan efek samping yang dirasakan.

Hanya satu yang merasakan efek samping dari cara pengobatan tradisional. Ada efek samping dari pijat tradisional yaitu muncul warna agak biru, njarem dan linu linu. Tabel 19. Efek Yang Dirasakan Setelah Terapi Menggunakan Cara Pengobatan Tradisional

Kategori _Frekuensi (f) _Efek yang dirasakan _ _ Merasakan ada efeknya Tidak merasakan ada efeknya _ 13 2 _ Rasanya enak, peredaran darah lancar Jadi hangat krn sakit rematik Menghilangkan capek, melancarkan peredaran darah Badan terasa ringan Meringankan Meringankan efek krn pernah kena gejala stroke Dibadan enak Dibadan lebih enak _ _ Tabel 19 tentang efek yang dirasakan setelah terapi menggunakan cara pengobatan tradisional. Ternyata mayoritas responden merasakan ada efek terapi dari cara pengobatan tradisional. Tetapi ada 2 yang tidak merasakan ada efeknya.

Simpulan dan Saran Simpulan Pengetahuan dan pola swamedikasi menggunakan obat tradisional sebagai terapi komplementer pada yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, sesuai dengan keamanan penggunaan **obat tradisional dan cara pengobatan tradisional**. Terlihat dari data bahwa responden mengetahui khasiat obat dan dosis obat. **Dan efek samping yang** muncul sangat minimal.

Saran Bagi kader Yandu Wredasari 07 Mengingat masih besarnya swamedikasi **menggunakan obat tradisional dan cara pengobatan tradisional** sebagai terapi komplementer, maka perlu ditingkatkan adanya penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional. Bagi responden yang hadir Setiap hadir ke yandu, dimohon untuk mencari informasi sebanyak banyaknya tentang obat, **obat tradisional dan cara pengobatan tradisional** yang sedang atau akan dilakukan.

Bagi petugas puskesmas UH II Mengingat rendahnya sumber informasi penggunaan obat tradisional dari tenaga kesehatan (2,6 %), maka sebaiknya lebih ditingkatkan lagi program penyuluhan penggunaan obat, **obat tradisional dan cara pengobatan tradisional**. Upaya tersebut bisa juga dilakukan dengan menggalakkan kembali program konseling di berbagai institusi kesehatan baik di rumah sakit, maupun Puskesmas.

Daftar pustaka **Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Depkes, (2006), Acuan Sediaan Herbal, Cetakan Pertama, Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta. Ismiyana, (2013), Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Kemenkes RI, (2013), Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI Kemenkes RI. (2011).**

Pengobatan Komplementer Tradisional-Alternatif. <http://buk.Depkes.go.id>. Kemenkes Notoatmodjo. (2012). Metodologi penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Permenkes RI, (1993), permenkes No.919/MENKES/PER/X/1993 ttg **Kriteria Obat Yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep**, Menteri Kesehatan RI

INTERNET SOURCES:

- <1% - <http://e-journal.unair.ac.id/BIKK/article/download/4145/2793>
- <1% - <https://www.slideshare.net/ZIHud/skripsi-isi-obat-tradisional-diabetes>
- <1% -
<https://id.123dok.com/document/dzx2ejwq-pengaruh-iklan-obat-flu-untuk-anak-anak-di-televisei-terhadap-pemilihan-obat-secara-swamedikasi-studi-dilakukan-pada-masyarakat-di-desa-tumpang-malang.html>
- <1% - https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/A131408008_bab3.pdf
- <1% - <https://malariajournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1475-2875-5-97>
- <1% - <https://www.e-jurnal.com/2015/05/swamedikasi-di-kalangan-masyarakat.html>
- <1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_Internasional_Era_Jawa_Kuno
- 1% -
<https://mahasiswafarmasibicara.blogspot.com/2014/09/pemanfaatan-obat-tradisional-dengan.html>
- <1% - <https://mynewaskep.blogspot.com/2015/08/pengkajian-askep-komunitas.html>
- <1% -
<https://id.123dok.com/document/q7wkwnkz-kontribusi-persepsi-mahasiswa-tentang-metode-mengajar-dosen-intensitas-belajar-fasilitas-belajar-dan-lingkungan-sosial-terhadap-prestasi-belajar-mata-kuliah-dasar-dasar-akuntansi-ii-mahasiswa-pendidikan-ekonomi-angkatan-2009-2010.html>
- <1% - <https://id.scribd.com/doc/131550768/PROSIDING-KONAS-JEN-14-pdf>
- <1% - <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t53044.pdf>
- <1% - <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/d056c891453f7da848003672d1029a02.pdf>
- <1% -
<https://id.123dok.com/document/4zpn09oy-penerapan-aspek-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-k3-di-terminal-bbm-medan-group-pt-pertamina-persero-region-i-sumbagut-labuhan-deli-belawan-tahun-2011.html>
- <1% - <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2015/01/Artikel-Ilmiah1.pdf>
- <1% -
<https://www.ajarekonomi.com/2018/04/konsep-biaya-cost-dalam-ilmu-ekonomi.html>
- <1% - <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/1310/1069>
- <1% -
<https://minirukmini.blogspot.com/2013/05/persepsi-dan-partisipasi-masyarakat.html>
- <1% - <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/760/702>
- <1% -
<https://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/pocwrr414/tidur-siang-bermanfaat-turunkan-tekanan-darah>
- <1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/69446/H14aha.pdf?sequence=1>
<1% -
<https://www.ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/article/download/293/205>
1% - http://eprints.ums.ac.id/26073/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
<1% - <https://konsultaskripsi.com/tag/konsultasi-tesis/page/97/>
<1% - <https://perpuspim.blogspot.com/2012/09/abstrak-kti-2012.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zw06v27y-pola-penggunaan-obat-obat-tradisional-dan-cara-tradisional-dalam-pengobatan-sendiri-di-indonesia.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zgwkpr7y-buku-kelas-xi-smk-mak-ktsp-2006-lengkap-smk11-ips-wahyu.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/221316541/Penerapan-Area-Traffic>
<1% -
https://bukumerahkreatif.blogspot.com/2017/02/laporan-praktikum-farmakologi-ii_15.html
<1% - <https://ijammeru.blogspot.com/2011/11/>
<1% - https://mafiadoc.com/kimia-sma-ma_59ce87981723dd6ec1009393.html
<1% - <https://obatbatuktradisional.blogspot.com/2010/05/>
<1% -
<https://nurululfahsitifathonah.blogspot.com/2014/01/karya-tulis-tentang-daun-sirih-selama.html>
<1% -
<https://pkmsidoharjo.blogspot.com/2013/04/rencana-kegiatan-program-pengobatan.html>
1% -
http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5646/10Dapus_Syahid_10050011132_skr_2016.pdf?sequence=10&isAllowed=y
<1% - http://eprints.ums.ac.id/26073/6/DAFTAR_PUSTAKA.pdf
1% - <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/farmasi/article/view/11846>
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/43940/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
<1% -
<https://cahayamalamdibulanjuli.files.wordpress.com/2011/04/obat-wajib-apotik-1990.pdf>
f